



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(STKIP) PGRI BANGKALAN  
**PUSAT BAHASA**

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Bangkalan Telp/Fax. (031) (031) 99301078 / 3092325  
e-mail: [admin@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:admin@stkipgri-bkl.ac.id) website: [www.stkipgri-bkl.ac.id](http://www.stkipgri-bkl.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 257/B11/C/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd

NIDN : 0723078802

Jabatan : Kepala Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- a) Nama penulis : Nia Dwi Maretha, Junal, Mariam Ulfa
- b) Judul artikel : Alih Wahana novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra ke dalam Film Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi
- c) Nama Jurnal : Jurnal AKSARA
- d) Vol/No/tahun : Vol 9/No2/2021
- e) Tingkat Similiaritas : 12%

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan hasil yang dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 25 Agustus 2022

Kepala Pusat Bahasa

**Arfiyan Ridwan, M.Pd**  
NIDN 0723078802

# Article 2

*by* Mariam Ulfa

---

**Submission date:** 12-Sep-2022 12:58AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1897694574

**File name:** 02\_Alih\_Wahana\_Jurnal\_Aksara\_2022.pdf (188.69K)

**Word count:** 4486

**Character count:** 27128

2  
**ALIH WAHANA NOVEL *SEPerti HUJAN YANG JATUH KE BUMI***  
**KARYA BOY CANDRA KE DALAM FILM**  
***SEPerti HUJAN YANG JATUH KE BUMI***

**Nia Dwi Maretha**  
STKIP PGRI Bangkalan  
[niadmaretha2@gmail.com](mailto:niadmaretha2@gmail.com)

**Junal**  
STKIP PGRI Bangkalan  
[junal@stkipgri.ac.id](mailto:junal@stkipgri.ac.id)

**Mariam Ulfa**  
STKIP PGRI Bangkalan  
[mariamulfa@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:mariamulfa@stkipgri-bkl.ac.id)

**ABSTRACT**

*The transformation want is a transition of literary works that are transferred to other media. For example, the transition from the novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* by *Boy Candra* into the *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* movie, directed by *Lasja Fauzia Susatyo*. With the transfer of this vehicle, slight changes occur in the ecranization process, such as a reduction in the story but does not eliminate the core of the story, this reduction can be done in the plot, setting, even characters and characterizations.*

**Keywords:** The transformation, Change of plot, Change of setting, Change of character and characterization.

**ABSTRAK**

*Alih Wahana merupakan suatu peralihan atau mentransformasikan karya sastra yang dialihkan ke media lainnya. Contohnya seperti peralihan dari novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya *Boy Candra* ke dalam film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* sutradara *Lasja Fauzia Susatyo*. Dengan adanya alih wahana ini, membuat sedikit perubahan terjadi dalam proses ecranisasi, seperti adanya pengurangan cerita namun tidak menghilangkan inti dari ceritanya, pengurangan ini bisa dilakukan pada alur, latar, bahkan tokoh dan penokohan.*

**Kata Kunci:** Alih Wahana, Perubahan alur, Perubahan latar, Perubahan tokoh dan penokohan

**PENDAHULUAN**

Seiring berkembangnya perindustrian film yang ada di Indonesia, Indonesia sendiri termasuk ke dalam

negara terluas dan berada pada posisi ke 13 yang saat ini tercatat memiliki jumlah warga negara berkisar 270 juta warga negara. Hal ini memberikan potensi besar dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang perfilman. Jumlah penduduk yang amat sangat banyak ini memberikan hal positif dalam sumber daya manusia, tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi aktor dan aktris muda dimasa yang akan datang, ikut meramaikan industri perfilman dan memberikan kesegaran dalam nuansa baru dalam industri ini. Dengan adanya pendatang baru dalam bidang perfilman ini, bisa memperbaiki perekonomian atau memberikan gambaran positif dari masyarakat luar terhadap film-film Indonesia.

Dalam dunia perfilman, ada 4 genre yang masih kokoh bertahan dan masih banyak peminatnya, urutan pertama ialah genre komedi sebesar 55%, urutan kedua drama romansa sebesar 41% , selanjutnya ialah genre horor 44%, dan yang terakhir ialah drama muslim 20%. Pada tahun 2020 film benuansa romantisme sangat melejit dan menjadi film yang difavoritkan masyarakat Indonesia pada tahun 2020. Masyarakat Indonesia sangat menyukai film yang mampu menyentuh hati dan berbau percintaan. Hal ini

dibuktikan saat Netflix merilis hasil survei penonton Indonesia mengenai tayangan favorit yang diakses di layanan streaming tersebut. Film benuansa cinta yang paling banyak dibicarakan para remaja pada tahun 2020 ialah film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi*. Film ini diangkat dari novel bestseller karya Boy Candra.

Kemunculan film ini ditunggu-tunggu para kaum remaja yang mencintai film benuansa romansa. Film ini dibintangi artis-artis ternama yaitu Jefri Nichol, Aurora Ribero, Axel Matthew, Nadya Arina, Rebecca dan masih banyak artis papan atas lainnya. Film ini tayang di Netflix dan menjadi film bioskop Indonesia keempat yang tayang di layanan streaming film. Pengangkatan film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* dari sebuah novel adalah hal yang layak dan sah, hal ini dinamakan alih wahana. Alih wahana ialah peralihan atau mentransformasikan suatu karya sastra beralih ke media lainnya. Contohnya seperti peralihan dari novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra ke dalam film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo. Dengan adanya alih wahana ini, membuat sedikit perubahan terjadi dalam ekransiasian, contohnya pengurangan

cerita namun tidak menghilangkan inti dari ceritanya, pengurangan ini bisa dilakukan contohnya pada alur, latar, bahkan tokoh dan penokohan.

<sup>13</sup> Dalam novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra ini terdapat perubahan alur cerita dengan filmnya yang berjudul *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo, dimana alur dalam filmnya lebih singkat namun tidak menghilangkan inti dari ceritanya, sedangkan alur pada novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra ini lebih panjang dan lebih rinci dikarenakan hal ini dalam bentuk novel yang tidak terikat durasi atau hal yang berkaitan dengan batas waktu secara dekat.

Perubahan latar juga terjadi dalam ekranisasi novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra ke dalam film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo, perubahan latar ini terjadi guna untuk menyesuaikan keadaan, situasi, dan suasana ekranisasi novel ke dalam film. Latar dalam novel, bisa saja berbeda dengan latar dalam film, hal ini boleh dan sah terjadi tanpa menghilangkan inti cerita dan merubah jalan cerita yang ada.<sup>14</sup>

Pada novel *Seperti Hujan Yang*

*Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra ini juga terdapat perubahan tokoh dan penokohan yang tidak sama dengan film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo, beberapa karakter tokoh yang ada dalam novel tidak dimunculkan pada filmnya, hal ini dikarenakan dalam ekranisasi tidak semua tokoh harus dimasukkan ke dalam film, selama alur cerita dan inti cerita tidak berubah maka hal itu dalam alih wahana boleh dilakukan. Sedangkan tokoh utama, harus muncul dan tidak bisa digantikan dengan tokoh lain.

Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan, salah satu contohnya ialah adegan tokoh tertentu tidak diperlukan atau tidak penting jika dimasukkan ke dalam film. Selanjutnya ada penambahan dari segi perfilman hal ini guna untuk memberikan daya tarik bagi penonton dalam sudut pandang perfilman. Hal ini termasuk wajar jika dilakukan karena dari wujudnya pun berbeda, dari karya sastra berupa tulisan jika hendak di transformasikan ke karya sastra berupa lisan. Alasan peneliti memilih novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra ini karena novel ini menceritakan secara rinci mengenai persahabatan antara laki-laki dan perempuan yang dibaluti cinta di

dalamnya. Namun, dalam filmnya tidak menceritakan secara rinci seperti dalam novelnya. Ada beberapa bagian dalam novel yang tidak di filmkan sehingga pembaca perlu membaca novelnya terlebih dahulu.

Masalah penelitian ini adalah Bagaimana perubahan alur dalam proses alih wahana pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* ke dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo. Bagaimana perubahan latar dalam proses alih wahana pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* ke dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo. Bagaimana perubahan tokoh dan penokohan dalam proses alih wahana pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* ke dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan alur dalam proses alih wahana pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* ke dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo. Mendeskripsikan perubahan perubahan latar dalam proses alih wahana pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi*

ke dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo. Mendeskripsikan perubahan tokoh dan penokohan dalam proses alih wahana pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* ke dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo.

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka diantaranya buku teks, kelayakan buku teks, kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan. Tinjauan pustaka tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Dunia perfilman semakin unggul dengan beberapa aliran terutama aliran romansa, hal itu membuat beberapa judul novel diangkat ke dalam tayangan televisi berupa film. Awalnya yang dinikmati berupa tulisan, sekarang juga bisa dinikmati berupa tayangan film yang membuat penonton semakin paham dan menikmati alur ceritanya.

Dalam proses pemindahan atau pengangkatan cerita novel pada film mengakibatkan perubahan alur, perubahan latar, bahkan perubahan tokoh dan penokohan bisa saja terjadi dalam proses alih wahana. Perubahan tersebut sah dan benar dilakukan, hal ini dilakukan

untuk mendapatkan keselarasan alur cerita saat diangkat ke dalam film.

Proses ekranisasi merupakan perubahan, pemindahan, pengangkatan, atau pelayar putihan dari novel ke film (Eneste, 1991: 60–61). Dalam novel, pastinya bermain kata-kata atau kalimat. Seperti pada alur, latar, dan tokoh penokohan juga terbentuk dari kata-kata dan kalimat. Maksud dari pemindahan novel ke layar putih ialah terjadi perubahan pada “kata-kata” menjadi gambaran yang bergerak. Dalam dunia perfilman, alur, latar, tokoh dan penokohan termasuk ke dalam gambar-gambar yang bergerak. Semula berupa kata-kata, diubah atau dipindah ke dunia gambar/film, itulah proses alih wahana.

<sup>8</sup> Pemindahan atau pengangkatan cerita dari novel ke dalam film diibaratkan ‘kendaraan’ yang terdiri dari unsur-unsur yang berinteraksi yang menciptakan suatu struktur tersendiri (Damono, 2018: 9–10). Ungkapan tersebut membantu memperkuat dengan arti alih wahana sesungguhnya. Media atau “kendaraan” akan membantu mempermudah proses pemindahan suatu cerita novel ke dalam film yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil baru yang bisa dinikmati banyak orang pecinta sastra.

Pada novel dan film, sudah bisa dilihat bahwa perubahan alur paling berpotensi besar untuk ekranisasi pada alih wahana, karena isi dan alur cerita pada novel tidak akan cukup jika dituangkan atau di alih wahanakan menjadi film. Alur bisa disebut juga plot, jalinan suatu peristiwa satu dengan lainnya yang berlandaskan atau terikat dengan sebab-akibat (Sumardjo, 1986: 139). Peran alur bagaikan tali yang saling berhubungan atau berkaitan dengan suatu benda yang bertujuan untuk menyatukan objek satu dengan lainnya. Berdasarkan jalannya biasanya pembaca membutuhkan waktu berhari-hari untuk menyelesaikan satu buku novel. Sedangkan pada film, umumnya berdurasi kurang lebih 2 jam sudah dapat menyelesaikannya, maka alur cerita pada novel tidak mungkin akan cukup diceritakan dalam durasi tersebut.

Alur ialah rangkaian peristiwa yang tersusun cerita, alur juga sebagai tiang dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010 : 113). Dalam keekranisasian, perubahan alur sangat dibutuhkan untuk proses <sup>12</sup> alih wahana novel ke dalam film, hal ini bertujuan untuk menceritakan kembali inti dari cerita tanpa harus menghilangkan inti ceritanya.

Alur sebagai tiang dalam jalannya cerita, hal ini berarti alur mempunyai peran menjalankan atau menggerakkan jalannya cerita dari awal hingga akhir yang membuat pembaca atau penonton bisa paham mengenai lekuk-lekuk topik dan permasalahan yang diceritakan dalam filmnya.

Perubahan latar ini tidak diperhatikan oleh penikmat film, karena biasanya penikmat film akan lebih fokus pada jalannya cerita. Namun, tidak menutup kemungkinan bahkan perubahan latar bisa saja terjadi dalam alih wahana guna untuk memperindah, menjadikan lebih realistis yang bertujuan untuk kepentingan perfilman. Sumardjo (1986: 75) mengatakan latar bukan hanya menunjukkan tempat kejadian berlangsung dalam cerita, namun sumber dimana data itu diperoleh.

Latar bisa berupa tempat, gambaran, waktu dan situasi terjadinya peristiwa (Sehandi, 2016: 56). Perubahan latar bisa disimpulkan bahwa adanya perubahan saat mencari sumber data yang berhasil didapat bisa berupa tempat, gambaran, waktu dan situasi terjadinya peristiwa.

Ekranisasi novel ke dalam film, tidak semua tokoh dimasukkan ke dalam film. Perubahan tokoh dan penokohan ini

mau tidak mau ada yang dihilangkan jika hendak di ekranisasikan ke dalam film, berarti tidak semua tokoh dan penokohan yang ada di dalam novel akan muncul dalam film. Thobroni (2008: 66) mengungkapkan bahwa tokoh dan penokohan termasuk kedalam unsur cerita penting karena jika tidak ada tokoh penokohan, alur cerita pada film tidak akan berjalan, sebab tidak ada pemain yang memerankan suatu karakter atau watak sebagai pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh dibagi menjadi dua bagian yaitu tokoh utama dan tokoh sampingan, tokoh utama ialah tokoh yang tidak boleh dihilangkan, karena berperan lebih banyak dan lebih mendominasi di dalam alur cerita, sedangkan tokoh sampingan jarang ditampilkan dalam cerita dan perannya tidak berpengaruh pada cerita (Nurgiyantoro, 2010:176).

Dalam proses alih wahana pastinya tidak menutup kemungkinan adanya perubahan-perubahan variasi. Eneste (1991 : 65) mengungkapkan variasi bisa berupa gaya penceritaan, ide cerita, dan sebagainya. Perubahan variasi ini berarti suatu perubahan baik berupa bentuk, jenis, wujud, rupa, bahkan lainnya. Saat perubahan ini dilakukan, film yang didasarkan dalam novel terkesan tidak seasli pada novelnya hal ini



karena adanya perubahan bervariasi. Perubahan variasi ini menyambungkan atau menghubungkan kembali suatu cerita atau gaya penceritaan pada suatu wujud yang membuatnya menjadi nyata, saling berhubungan, dan tidak putus-putus.

Eneste (1991: 66) menegaskan bahwa novel bukanlah dasar untuk pembuatan film, tetapi isi novel sepatasnyahendak dipindahkan ke dalam media lain yang berupa film. Hal ini dapat dilihat bahwa ada perubahan atau tambahan dengan alat yang digunakan maka terjadilah variasi-variasi yang berbeda yang membuat penonton mendapatkan suasana baru, dan penonton tidak merasa bosan dengan adanya perubahan ini.

Novel terdiri dari berlembar-lembar halaman yang menceritakan suatu cerita sampai akhir sedangkan film juga menceritakan suatu kisah dengan tampilan yang berbeda dari novel, yakni berupa audio yang membuat penonton merasakan hal yang berbeda dan mendalami alur yang diceritakan. Hal tersebut pastinya membuat perubahan yakni perubahan yang berupa pengurangan cerita. Jalannya cerita akan menjadi lebih singkat namun tidak menghilangkan klimaks dan inti ceritanya Eneste (1991:61).

Film secara kolektif bisa dikatakan sinema atau gambar hidup (Ayoana, 2010). Film-film yang diangkat dari isi novel pastinya terjadi pengurangan baik berupa pengurangan pada alur, cerita, tokoh, suasana, bahkan pada latar. Namun, hal tersebut adalah hal yang lumrah dalam proses alih wahana yang terjadi. Pemotongan atau pengurangan unsur-unsur cerita yang ada di dalam sastra dalam proses alih wahana (Suseno, 2011: 1).

Penambahan adegan sah-sah saja jika dilakukan dalam proses alih wahana. Penambahan adegan ini diibaratkan sebagai “bumbu” dalam dunia perfilman. Dalam ekranisasi, memungkinkan terjadinya penambahan adegan pada suatu cerita (Eneste, 1991: 65). Sebelum film di alih wahanakan, tentunya sutradara memahami isi dari novel yang hendak difilmkan agar tewujud film yang berkualitas dan layak untuk ditonton.

Saat proses alih wahana novel ke dalam film terjadi maka disitu terjadi penyegaran atau pembaruan jalan cerita atau jalinan peristiwa yang disajikan dengan tampilan yang lebih menyegarkan saat dinikmati mata. Reaktualisasi ialah proses penyegaran, penghidupan kembali untuk akomodasi hal-hal baru. Memvitalkan kembali suatu sastra yang

dulunya pernah hidup lalu menampilkannya kembali dengan suasana segar akan membuat kenaikan pada suatu sastra yang pernah mengalami kemunduran (Danisworo, 2002).

Dalam film pastinya ada naskah, akting, bahkan emosi dalam diri akan “dimainkan” dalam peralihan novel kedalam film ini. Suatu aktivitas yang dilakukan dalam proses pembuatan film dengan menyesuaikan situasi (Hening, 1993: 184). Hal tersebut membuat suatu kesempurnaan dalam dunia perfilman. Proses pembuatan film tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang panjang untuk menghasilkan film yang berkualitas.

Improvisasi ini juga bisa dikatakan sebagai komposisi yang membuat susunan suatu karya sastra menjadi hal yang sempurna. Improvisasi dalam film ialah sebagai penyeimbang yang dapat menghidupkan kondisi pemeran (Wiyanto, 2002). Improvisasi dalam dunia perfilman sangat dibutuhkan dengan tujuan agar penonton mampu melihat suatu perbedaan saat proses alih wahana berlangsung.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yang berupa deskriptif.

Pendekatan kualitatif menggunakan landasan teori sebagai pemandu guna untuk memfokuskan atau memusatkan penelitian ini sesuai dengan hal, keadaan, atau peristiwa yang ada dalam penelitian ini. Kualitatif ini umumnya digunakan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi, maksud dari deskripsi ini ialah penjabaran menggunakan kata-kata secara detail dan apa adanya (Bogdan, 1975: 5).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat sesuai dengan yang akan dibahas.

Teknik pengumpulan data ini adalah langkah yang baik dalam sebuah penelitian, karena tujuan pokok dari sebuah penelitian ialah mendapatkan data-data (Sugiyono, 2016: 193). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni teknik mengamati, teknik baca, dan teknik catat.

#### PEMBAHASAN

Perubahan alur dalam proses alih wahana pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* ke dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo.

Dalam proses alih wahana terjadi, berarti adanya perubahan-perubahan baik

berupa perubahan alur, perubahan latar, bahkan perubahan tokoh dan penokohan. Perubahan alur berarti adanya perubahan isi cerita. Perubahan alur ini mau tidak mau terjadi dalam keekranisasian karena isi dan alur cerita pada novel tidak akan cukup jika akan dituangkan atau di alih wahanakan ke dalam film. Peran alur ini bagaikan tali yang saling berhubungan dengan suatu benda dengan tujuan menghubungkan atau menyatukan objek satu dengan lainnya.

Perubahan alur ini tidak melihat banyaknya halaman pada novel, baik tipis maupun tebal perubahan alur bisa saja terjadi. Novel setebal 279 halaman dengan judul *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* ini terdapat perubahan alur didalamnya seperti pada saat pemberian nama pada tokoh utama yakni Nara Senja. Nama Nara Senja adalah nama pemberian neneknya, neneknya menitip pesan kepada orang tua Nara bahwa jika cucunya telah lahir maka berilah nama Nara dan tambahkan dengan waktu saat ia lahir. Dari situlah nama Nara Senja terwujud. Hal tersebut hanya diceritakan dalam novelnya. Pada filmnya, tidak dimunculkan sama sekali asal muasalnya nama Nara Senja dan langsung diceritakan gadis remaja tersebut sudah bernama Nara, dalam filmnya

diperlihatkan pada menit 01:48 tanpa diceritakan terlebih dahulu asal muasal nama Nara. Cuplikan adegan pada filmnya yang memperlihatkan gadis remaja tersebut langsung bernama Nara tanpa adanya penjelasan mengenai asal-usul dari namanya.

Hal tersebut menandakan bahwa perubahan alur telah terjadi dalam alih wahana. Hilangnya alur cerita dimana asal usul nama Nara Senja tidak diperlihatkan atau tidak dimunculkan pada filmnya, dan pada filmnya langsung diperlihatkan gadis remaja tersebut sudah bernama Nara Senja. Adanya perubahan tersebut tidak merubah klimaks atau rangkain inti ceritanya, sebaliknya adanya perubahan tersebut membuat alur cerita yang diceritakan dalam film semakin bersifat nyata atau wajar dengan alur mengenai percintaan yang dialami remaja.

**Perubahan latar dalam proses alih wahana pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* ke dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo.**

Dalam proses alih wahana memungkinkan adanya perubahan pada latar yang ada dalam novel ke dalam filmnya. Banyak yang tidak menyadari akan adanya perubahan latar ini, karena

penonton pastinya akan lebih fokus dengan jalannya cerita, tanpa mengingat atau memperhatikan bahwa latar telah terjadi perubahan-perubahan. Tak terlalu menjadi hal penting dengan adanya perubahan pada latar, perubahan latar sama sekali tidak mengganggu bahkan tida terlalu “nampak” walaupun sebenarnya perubahan ini muncul. Penikmat film akan lebih menikmati jalannya cerita tanpa mempermasalahkannya.

Perubahan latar ini bisa saja terjadi dalam proses pelayar putihan, sehingga peristiwa yang tidak ada dalam novel bisa saja disajikan dalam film. Perubahan latar ini dilakukan dengan maksud agar jalannya cerita nampak nyambung dan lebih realistis. Hal ini terjadi pada beberapa adegan, yakni Awal pertemuan Juned dengan Nara Senja dimulai dengan cara tidak baik, Awal pertemuan itulah membuat Juned teringat dan sedikit penasaran dengan perempuan yang berani membentakinya. Sedangkan dalam novelnya, pertemuan pertama Juned dan Nara dimulai saat adik Juned ingin datang ke kampusnya untuk melihat acara yang diselenggarakan kampusnya. Adik Juned yang bernama Rina, terlihat datang dan ditemani Juned dengan terpaksa. Saat acara tersebut dimulai,

Juned merasakan *dejavu*, suasana pada saat acara tarian itu mulai, mengingatkan Juned pada suatu hal yaitu dulu Juned pernah datang menonton konser bersama mantan kekasihnya. Kelap-kelip lampu, musik yang menggema, dan suasana yang di padati penonton membuat Juned semakin ingat dengan perempuan yang pernah menjalin kasih bersamanya. Pada saat adik Juned ingin pulang, Juned ingin pergi ke toilet dulu. Tiba-tiba Juned melihat perempuan sedang terburu-buru dan tanpa sengaja menabrak badan Juned. Kejadian itulah awal dari pertemuan Nara dan Juned.

**Perubahan tokoh dan penokohan dalam proses alih wahana pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* ke dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo.**

Perubahan tokoh dan penokohan adalah perubahan yang jelas terjadi dalam alih wahana, karena saat peralihan itu terjadi maka ada beberapa tokoh yang dihilangkan. Tokoh yang dihilangkan adalah tokoh sampingan sedangkan tokoh utama tidak boleh dihilangkan dalam suatu cerita karena memegang peran penting dan mempunyai peran lebih banyak yang lebih mendominasi dalam jalannya cerita. Pada perubahan tokoh

dan penokohan ini terjadi perubahan yang berupa penambahan bahkan pengurangan tokoh saat di ekranisasikan ke dalam filmnya.

Perubahan tokoh dan penokohan yang terjadi dalam **proses** alih wahana pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* ke dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* sutradara Lasja Fauzia Susatyo seperti teman perjalanan Juned, didalam novelnya diceritakan Pemandian air terjun adalah tujuan Juned dan kawan-kawannya untuk menghabiskan waktu sekaligus jalan-jalan bersama Nara. Juned mengajak Nara karena ia tahu Nara tidak pernah datang ke air terjun. Sedangkan dalam filmnya memperlihatkan Juned dan Nara yang berada di depan air terjun Terlihat dalam filmnya hanya berdua saja yang pergi ke air terjun, Nara dan Juned. Sedangkan dalam novelnya diceritakan Nara, Juned dan juga ke enam teman Juned lainnya, datang mengunjungi air terjun secara rombongan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian yang menggunakan film dan novel sebagai objeknya, pastinya tidak luput dari perubahan-perubahan yang akan terjadi, yakni perubahan alur, perubahan

pada latar, dan perubahan pada tokoh dan penokohan.

Perubahan-perubahan tersebut terdapat pada penelitian ini yang berjudul “Alih Wahana Novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* Karya Boy Candra Ke Dalam Film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi*.” Dalam proses alih wahana, berarti adanya peralihan “satu” dengan “satunya” yang saling bergantung dan saling berhubungan.

Perubahan-perubahan dalam alih wahana pada penelitian ini terjadi karena isi yang ada dalam novel tidak semua ceritanya bisa difilmkan, maka dari itu timbullah perubahan-perubahan yang berupa alur, latar, bahkan perubahan pada tokoh dan penokohan, hal tersebut bertujuan agar saat sudah di alih wahanakan alur cerita akan lebih menarik yang disajikan berupa layar lebar.

Proses alih wahana bisa terjadi pada karya sastra lainnya, salah satu contoh seperti puisi yang dijadikan sebuah lagu. Dan jika dalam novel bukan hanya novel karya Boy Candra saja, novel-novel lainnya yang menarik perhatian bisa juga di sajikan berupa film, yang berarti proses peralihan atau alih wahana terjadi. Namun pada penelitian ini membahas mengenai novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* dan film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi*,

dimana dalam novel karya Boy Candra tersebut pasti akan terjadi perubahan-perubahan karena terjadinya proses alih wahana.

Perubahan yang terjadi pada alur yang paling umum dan pasti terjadi dalam proses alih wahana novel ke dalam film. Hal tersebut dikarenakan tidak mungkin jika alur yang ada dalam novelnya di tuangkan semuanya ke dalam filmnya, jika hal itu terjadi pastinya durasi pada film akan lebih panjang dan lama. Alur yang semula ada dalam tulisan jika di ekranisasikan ke dalam lisan pastinya terdapat pengurangan alur yang tidak merubah jalan ceritanya.

Perubahan yang jarang terjadi dalam proses ekranisasi novel ke dalam film, ialah perubahan latar, hal ini dikarenakan perubahan tempat, waktu, bahkan suasana cerita yang ada terkadang saat di ekranisasikan ke dalam filmnya hal tersebut jarang terjadi perubahan.

Bukan hanya pengurangan tokoh dan penokohan saja yang terjadi dalam ekranisasi ini, penambahan tokoh pun juga terjadi yang semula dalam novelnya tokoh tersebut tidak dimunculkan namun saat di ekranisasikan ke dalam film muncul nama/tokoh baru yang terlibat di dalam jalan cerita.

## Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca penelitian alih wahana novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra ke dalam film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* ini untuk Mahasiswa Sebagai acuan untuk meningkatkan informasi, mutu untuk pengembangan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis suatu novel yang sudah di filmkan. Alangkah baiknya mahasiswa lebih banyak membaca novel dan mencari tahu novel-novel yang sudah di filmkan. Bagi pembaca adalah jika hendak membuat suatu penelitian yang menggunakan novel sebagai objeknya, maka sebelumnya harus bisa memahami mengenai ekranisasi dan memastikan novel yang dipilih sudah filmkan. Bagi peneliti lain adalah jika ingin melakukan penelitian yang serupa, maka mulai mencari referensi-referensi yang lengkap dan akurat, hal ini bertujuan agar bisa menambah hal baru atau perubahan-perubahan yang belum ditemukan sebelumnya dan melakukan suatu perbaikan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan baik dari sebelumnya.

10

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Djelantik, 1990 Pengantar Dasar Ilmu Estetika, Estetika

- Instrumental. Denpasar: STSI Press.
- Alwi, Hasan, dkk (Ed). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ayoana. 2010. *Definisi Film*. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/385/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 5 Juli 2021.
- Bernard. 2012. *Pengertian Data*. <http://library.bimus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-02000-SI%20Bab2001.pdf> Diakses pada 6 Juli 2021
- Bluestones, G. 1957. *Novels into film*. Berkeley and Los Angeles: University of California Press.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Cholifatur Rohmah. 2017. *Ekranisasi Novel Surga Yang Tak Dirindukan Asma Nadia Ke Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Kunt Agus* <https://www.neliti.com/publications/241902/ekranisasi-novel-surga-yang-ta-dirindukan-karya-asma-nadia-ke-film-surga-yang-ta> Diakses pada 12 Juni 2021
- <sup>12</sup> Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Yogyakarta: Editum
- <sup>16</sup> Djelantik, A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika, Estetika Instrumental*. Denpasar: STSI Press.
- Djohamurani, Sri. 1999. "Seni dan Intertekstualitas Sebuah Perspektif". Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XV Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 23 Juli.
- <sup>6</sup> Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Jakarta: Nusa Indah.
- Fidia Febriani. 2018. *Transformasi Novel Critical Eleven ke dalam Film Critical Eleven (Kajian Alih Wahana)*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/23449> diakses pada 8 Juli 2021.
- Ismawati, Esti. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Junus, Umar. 1988. *Karya sebagai Sumber Makna: Pengantar Strukturalisme*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- K.M., Saini. 1988. *Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya* Bandung: Bina cipta

- Lofland dalam Moleong. 2010. *Definisi Sumber Data Pada Kualitatif*. <http://eprints.ums.ac.id/56867/27/BA%20III-70.pdf> Diakses pada 7 Juli 2021
- Moeloeng, lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1991. *Dasar-dasar Kajian Fiksi (Sebuah Teori Pendekatan Fiksi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro. 2013 *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oemarjati, Boen. S. 1971. *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung
- Panuti Sudjiman. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Pradopo, Rachmat Djoko, 1997. *Prinsip-prinsip Karya Sastra (Teori dan Penerapannya)*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Ny. K. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: CV Diponegoro
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Sapardi Djoko Damono 2012 *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Saputra, Heru. S.P. 2009. *Transformasi Lintas Genre: dari Novel ke Film, dari Film ke Novel*. Dalam *Humaniora*, hlm 41-55.
- Sehandi, Y. (2014) *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Sri Djoharmurani 1999 “*Seni dan Intertekstualitas Sebuah Perspektif*”, Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XV Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 23 Juli.
- Sumardjo, Jacob. 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Suseno, Franz Magnis. *Bersifat dari Konteks*. Jakrta: Gramedia Pustaka Utama, 1992



- Suseno. 2011. *Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuandi Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon*.  
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/4417/2277>  
Diakses pada 5 Juli 2021
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Teeuw, A (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya
- Thobroni, M dan Mustofa A. 2008. *Belajar dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani
- Whitney. 1960. *Pengertian Deskriptif*.  
[https://www.coursehero.com/file/p66e3f4/Menurut-Whitney-1960-160-metode-deskriptif-adalah-pencarian-fakta-dengan/#:~:text=Menurut%20Whitney%20\(1960%3A%20160\),saat%20sekarang%20atau%20masalah%20aktual](https://www.coursehero.com/file/p66e3f4/Menurut-Whitney-1960-160-metode-deskriptif-adalah-pencarian-fakta-dengan/#:~:text=Menurut%20Whitney%20(1960%3A%20160),saat%20sekarang%20atau%20masalah%20aktual). Diakses pada 7 Juli 2021
- Wiyanto. 2002. *Pengertian Improvisasi Dalam Drama*.  
<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-improvisasi/#:~:text=Definisi%20improvisasi%20adalah%20suatu%20tindakan,saat%20itu%20tanpa%20persiapan%20sebelumnya.&text=Gerakan%20improvisasi%20ini%20bisa%20dilakukan%20secara%20sengaja%20ataupun%20secara%20spontan>. Diakses pada 6 Juli 2021

## Article 2

---

### ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://easystudyschool.blogspot.com">easystudyschool.blogspot.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://vinimarcelaa.blogspot.com">vinimarcelaa.blogspot.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://astjsolutions.blogspot.com">astjsolutions.blogspot.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://fbs.uny.ac.id">fbs.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%

---

10	<a href="http://digilib.isi.ac.id">digilib.isi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Abdul Goffar, Aris Wuryantoro, Sigit Ricahyono. "Analisis Struktur Alur dalam Cerpen di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy", <i>Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner</i> , 2022 Publication	<1 %
14	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
15	<a href="http://journal.stieamkop.ac.id">journal.stieamkop.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://ejournal.unhi.ac.id">ejournal.unhi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://talentaconfseries.usu.ac.id">talentaconfseries.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude bibliography  On